



Pengembangan Manajemen Pengelolaan Kelas Berbasis Teknologi Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar

Margareta Oktavia Sumilat¹, Risal M. Merentek²

^{1,2}Universitas Negeri Manado
Email: Margareta.o.sumilat@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 13 Mei 2022
Direvisi: 25 Mei 2022
Dipublikasikan: Mei 2022
e-ISSN: 2089-5364
p-ISSN: 2622-8327
DOI: 10.5281/zenodo.6716687

Abstract:

This community service activity offers a solution to improve the quality of education, it is necessary to improve and improve education, which is closely related to improving the quality of operational learning that takes place in the classroom. The implementation method is carried out in the form of: training, workshops and mentoring. The method used in training, workshops and mentoring is in the form of a cycle which is carried out in five stages, namely: the planning stage, the action stage, the observation stage, the reflection stage, and the follow-up stage. In completing the implementation of these activities, several tests and activities were carried out such as: preliminary and final tests, seminar activities in the form of lectures, demonstrations, simulations, and assignments. The success of teachers in implementing classroom management can be seen from the ability and seriousness of teachers in 1) Activities related to the creation and maintenance of optimal learning conditions, 2) Activities related to developing optimal learning conditions, 3) Activities to create a teaching and learning climate good, 4) Learning evaluation activities.

Keywords: *Management, Classroom Management, Technology, Elementary School Teachers*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah ujung tombak suatu negara, tertinggal dan majunya suatu negara sangat dipengaruhi oleh kondisi pendidikan. Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) disebutkan bahwa pendidikan diarahkan untuk mendorong peningkatan kualitas

sumberdaya manusia yang mampu menunjang peningkatan produktivitas nasional. Untuk mencapai cita-cita tersebut, peningkatan proses dan pencapaian kualitas pendidikan semakin penting. Berbagai inovasi pendidikan terus-menerus dilakukan di tiap jejang pendidikan sebagai upaya meningkatkan

kualitas. Jenjang pendidikan yang telah dikenal dalam Sistem Pendidikan Indonesia yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Salah satu bagian dari jenjang pendidikan formal yaitu pendidikan sekolah dasar.

Pendidikan sekolah dasar sangat dibutuhkan untuk mendidik anak agar mampu bersosial dengan lingkungannya dan mampu memilih apa yang mereka ingin lakukan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok. Agus Akhmadi (2015:308) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat suatu hubungan kuat antara guru dan siswa tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Suasana tersebut merupakan kondisi ideal yang sangat diperlukan dalam setiap proses interaksi pembelajaran. Pembelajaran efektif akan terwujud apabila tercipta iklim belajar yang menyenangkan, karena keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pembelajaran.

Untuk melaksanakan tugas pembelajaran, dibutuhkan profesionalisme guru. Profesionalisme guru merujuk pada komitmen untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan mengembangkan strategi yang digunakan dalam melakukan profesinya. Kompetensi profesional guru, dapat mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan (Euis Karwati & Donni Juni P, 2015:63-70).

Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, tidak hanya dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada guru mengenai tugas dan fungsi utamanya. Namun, seluruh program belajar dan aktifitas pembelajaran yang akan dilakukan perlu dirancang dan

dikelola dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen kelas sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Selain hal tersebut, pendidikan dasar pada prinsipnya berlangsung dari usia sekitar 3 (tiga) tahun sampai dengan sekurang-kurangnya berusia 12 sampai 15 tahun. Dalam teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget menyatakan bahwa anak usia 7-12 tahun (SD kelas 1 hingga SD kelas 6) berada pada tahap konkrit operasional, maka dibutuhkan pengalaman dalam proses belajar untuk memecahkan masalah yang aktual atau konkret.

Berdasarkan teori tersebut, lingkungan dan kondisi pembelajaran yang memungkinkan anak mengaktualisasikan potensinya sangat dibutuhkan untuk membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang maksimal, maka adanya manajemen kelas dapat membantu untuk mengelola pembelajaran agar efektif dan efisien.

Manajemen atau pengelolaan kelas berbasis teknologi merupakan jenis kegiatan yang dengan sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar – mengajar di kelas. Manajemen kelas berbasis teknologi sangat berkaitan dengan upaya-upaya kreatif yang menyesuaikan kondisi saat ini (pandemic covid-19), di mana untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar meliputi penghentian perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif, di dalamnya mencakup pengaturan orang (peserta didik) dan fasilitas yang ada.

Tujuan yang diniatkan dalam setiap kegiatan belajar – mengajar baik yang bersifat instruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal apabila dapat diciptakan dan dipertahankan kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik. Dalam setiap proses pengajaran kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang merugikan, dan mengembalikan kepada kondisi yang optimal apabila terjadi hal – hal yang merusak yang disebabkan oleh tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan efektif apabila diketahui secara tepat faktor – faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, mengenali masalah – masalah apa sajakah yang diperkirakan dan biasanya timbul serta dapat merusak iklim belajar – mengajar, penguasaan berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas serta kapan penggunaan pendekatan yang tepat.

Salah satu tugas guru yang harus dilaksanakan oleh guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. Melalui bidang pendidikan, guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik sosial, budaya, maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru memegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebagai seorang guru (Hamalik, 2009:33).

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.

Akan tetapi, dalam menangani tugasnya, guru – guru sering menghadapi permasalahan dengan kegiatan – kegiatan didalam kelasnya. Baik itu yang menyangkut pengajaran atau pun yang menyangkut pengelolaan kelas misalnya berupa masalah individual siswa dan masalah sosial atau kelompok. Karena seperti halnya dokter, untuk menemukan obat dari suatu penyakit, maka dokter tersebut harus mengetahui apa penyakit yang diderita pasiennya. Begitu juga dengan guru, untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif maka guru juga perlu mengetahui permasalahan – permasalahan yang ada dalam kelas sehingga dapat memberikan solusi yang tepat serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Jadi, pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara pendidik dan peserta didik, sesama peserta didik atau dengan sumber belajar lainnya. Dengan kata lain “belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal”. Namun, adapula kendala atau kesulitan yang dialami pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, misalnya keadaan peserta didik, jumlah peserta didik, fasilitas yang kurang memadai, letak sekolah, dan sebagainya. Sehingga, seorang pendidik dituntut mempunyai kemampuan/keahlian tertentu untuk dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung efektifitas pembelajaran, agar tercipta suasana/iklim belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan itu sendiri.

Oleh karena itu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

menawarkan solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu pembelajaran secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya, manajemen kelas memegang peranan yang sangat menentukan dalam pembelajaran. Adapun kegiatan manajemen kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: (1) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik, dan (2) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non-fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula.

METODE

Dalam kegiatan ini, metode pelaksanaan dilakukan dalam bentuk: pelatihan, workshop dan pendampingan. Metode yang digunakan dalam pelatihan, workshop dan pendampingan adalah dalam bentuk siklus yang dilaksanakan dalam lima tahapan, yaitu: tahap perencanan (*planning*), tahap tindakan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), tahap refleksi (*reflection*), dan tahap tindak lanjut. Dalam melengkapi pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan beberapa tes dan kegiatan seperti: tes awal dan tes akhir, kegiatan seminar dalam bentuk ceramah, demonstrasi, simulasi, dan tugas.

Kegiatan ini dilaksanakan di kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon, dengan sasaran guru-guru kelas Sekolah Dasar. Keberhasilan guru dalam pelatihan penerapan manajemen pengelolaan kelas ini dapat dilihat dari kemampuan dan kesungguhan guru-guru dalam proses dan hasil kegiatan ini. Keberhasilan guru dalam penerapan manajemen pengelolaan kelas dapat

dilihat dari kemampuan dan kesungguhan guru-guru dalam 1) Kegiatan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, 2) Kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal, 3) Kegiatan menciptakan iklim belajar mengajar yang baik, 4) Kegiatan evaluasi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Adapun tujuan kegiatan ini sebagai pengembangan manajemen pengelolaan kelas berbasis Teknologi dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan

(*Planning*). Tahap perencanaan merupakan tahap persiapan kegiatan meliputi: Perencanaan Umum. Dalam perencanaan umum diawali dengan melakukan observasi awal, melakukan kunjungan langsung ke beberapa Sekolah Dasar sebagai sampel yang berada di Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Kegiatan ini memotivasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah. Mengadakan pertemuan dengan kepala-kepala sekolah untuk konsultasi dan mendiskusikan tentang pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas. Perencanaan khusus yaitu melakukan dialog dengan kepala-kepala sekolah berkenaan dengan pokok-pokok materi yang akan dikembangkan dalam kegiatan pelatihan ini, seperti: 1) Kegiatan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, 2) Kegiatan yang

berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal, 3) Kegiatan menciptakan iklim belajar mengajar yang baik, 4) Kegiatan evaluasi pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan Pelatihan. Kegiatan latihan dan pengembangan ini mengacu pada skenario pelaksanaan tindakan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan kegiatan ini berupa pelatihan, workshop dan pendampingan dan pada akhirnya para peserta mampu menyusun menyusun dan melaksanakan manajemen pengelolaan kelas berbasis teknologi, yang terdiri dari 1) Kegiatan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, 2) Kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal, 3) Kegiatan menciptakan iklim belajar mengajar yang baik, 4) Kegiatan evaluasi pembelajaran.

c) Tahap Pengamatan (Observation). Dalam kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan pelatihan dengan skenario pelatihan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Oleh karena itu dalam kegiatan ini tim bekerjasama dengan kepala-kepala sekolah membentuk tim pengamat (observer) yang memiliki tugas sebagai berikut:

- Mengamati seberapa jauh pelaksanaan pelatihan dan workshop telah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah

direncanakan dalam tahap perencanaan.

- Mengenalinya sedini mungkin apakah proses kegiatan pelatihan dan workshop mengarah kepada terjadinya perubahan positif sesuai dengan yang diharapkan.
- Mengamati apakah kegiatan pelatihan dan workshop ini terjadi dampak tambahan atau lanjutan yang mengarah pada perubahan negatif.

d) Tahap Refleksi (Reflection).

Pada tahap refleksi merupakan kegiatan analisis – sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini. Kegiatan refleksi ini dilakukan untuk memperlihatkan beberapa seperti:

- Para guru memperoleh pengetahuan bagaimana melakukan manajemen pengelolaan kelas dalam pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini diperlihatkan dari simulasi kegiatan pelatihan masing-masing kelompok guru sudah dan telah menyesuaikan diri dalam proses manajemen pengelolaan kelas dalam pembelajaran.
- Guru-guru telah menunjukkan kegiatan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal, kegiatan menciptakan iklim belajar mengajar yang baik,

dan kegiatan evaluasi pembelajaran.

- Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendapat dukungan penuh dari seluruh masyarakat, terlebih khusus para guru sekolah dasar, sebab guru-guru kelas di sekolah dasar memperoleh sesuai yang baru dalam penyusunan dan pengembangan manajemen pengelolaan kelas dalam pembelajaran.
- e) **Tahap Tindak Lanjut.** Tahap tindak lanjut merupakan bagian dari hasil refleksi yang dilakukan, sehingga menentukan perlu dilakukan tindak lanjut, dengan pembenahan pada kegiatan berikutnya. Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah: para guru sekolah dasar diberikan pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan manajemen pengelolaan kelas, di mana para peserta yang adalah guru-guru sekolah dasar telah memperlihatkan kegiatan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal, kegiatan menciptakan iklim belajar mengajar yang baik, dan kegiatan evaluasi pembelajaran.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pengembangan manajemen pengelolaan kelas berbasis teknologi pada guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon telah terlaksana dengan baik.

Keberhasilan ini terlihat saat para peserta mampu menyusun dan mengembangkan pola manajemen pengelolaan kelas dalam pembelajaran, seperti kegiatan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal, kegiatan menciptakan iklim belajar mengajar yang baik, dan kegiatan evaluasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Agus. *Pembelajaran Masa Depan: Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Araska. 2015.
- Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Euis Karwati dan Doni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas. Guru Profesional yang inspiratif, kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Roestiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.